

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory reseacrh*. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh para peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan pengaruh variabel independen Literasi Keuangan (X) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Y) dengan variabel mediasi Pengelolaan Keuangan (Z).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah yang mencakup baik subjek maupun objek yang memiliki kualitas serta kriteria khusus yang ditetapkan peneliti dengan tujuan guna dipahami, selanjutnya dapat diambil benang merahnya sebagai kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Didalam penelitian ini, populasi yang diambil yaitu seluruh UMKM Kota Malang.

Sampel yaitu anggota yang terdiri dari total serta karakteristik yang dipunyai populasi itu (Sugiyono, 2016:81). Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode probability sampling. Responden tersebut adalah seluruh UMKM di Kota Malang. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan random sampling. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), simple random sampling adalah teknik pemilihan sampel secara acak sederhana berdasarkan strata. Maka dari itu, total sampel yang kembali dalam penelitian ini yaitu 99 responden.

3.3 Objek Dan Sumber Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kasus pada UMKM di Kota Malang. Sumber data penelitian berasal dari jawaban responden melalui kuesioner yang telah diuji dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji inner model, dan uji hipotesis.

3.4 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.4.1 Literasi Keuangan (X)

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial (OJK 2017:77).

Variabel Literasi Keuangan diukur dengan indikator Menurut OJK dalam (SNLK, 2017) terdapat indikator dalam literasi keuangan antara lain:

- a) Pengetahuan dasar keuangan pribadi
- b) Keterampilan keuangan
- c) Keyakinan tentang sikap dan perilaku
- d) Pengelolaan keuangan mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan

3.4.2 Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Irham Fahmi, 2018:2).

Variabel Kinerja Keuangan diukur dengan Indikator Kinerja Keuangan pada penelitian ini mengacu pada penelitian (Munizu, 2010) adalah sebagai berikut : 1) Pertumbuhan usaha Menurut Aribawa (2016) mengatakan pertumbuhan usaha yang dilihat dari sisi peningkatan penjualan baik produk maupun jasa dalam suatu usaha pada satu periode usaha ke priode usaha berikutnya, jika tingkatan penjualan usaha mengalami kenaikan maka keuntungan yang didapat juga meningkat. 2) Pertumbuhan pendapatan usaha Pertumbuhan pendapatan usaha berasal dari kegiatan utama perusahaan, yaitu pendapatan yang di diperoleh dari jumlah selisih antara penjualan baik produk maupun jasa dengan jumlah biaya dalam satu periode tertentu (Yanti, 2019). 3) Pertumbuhan modal

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor penting adalah modal, Modal menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha (Purwanti, 2012) 4) Penambahan tenaga kerja setiap tahun Usaha yang berkembang dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang bertambah tiap tahunnya. 5) Pertumbuhan pasar dan pemasaran Dalam menjalankan suatu usaha, oemasaran sangat diperlukan untuk mengenalkan produk atau menjangkau tempat-tempat yang belum mengenal produk.

3.4.3 Pengelolaan Keuangan (Z)

Menurut Sutrisno (2003) pada penelitian Ritraningsih (2017: 43), Pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien.

Variabel Pengelolaan keuangan diukur dengan Indikator-indikator menurut Perry dan Morris (2005) dalam (Yusanti 2020) meliputi : 1) Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan. 2) Pembayaran tagihan tepat waktu. 3) Penyisihan uang untuk tabungan. 4) Pengendalian biaya pengeluaran. 5) Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga.

Berdasarkan ketiga variabel tersebut, maka disusun kuesioner yang memuat indikator-indikator yang tercantum pada Tabel 3.1

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusari & Mitchell, 2007).	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengetahuan dasar keuangan pribadi 2. keterampilan keuangan 3. keyakinan tentang sikap dan perilaku 4. pengelolaan keuangan mencapai kesejahteraan 	Likert

		keuangan yang berkelanjutan.	
Pengelolaan Keuangan (Z)	Pengelolaan keuangan menurut (Yusanti 2020) adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan. 2. Pembayaran tagihan tepat waktu. 3. Penyisihan uang untuk tabungan. 4. Pengendalian biaya pengeluaran. 5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga. 	Likert
Kinerja Keuangan (Y)	Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan usaha. 2. Pertumbuhan pendapatan usaha. 3. Pertumbuhan modal. 4. Penambahan tenaga kerja. 5. Pertumbuhan pasar dan pemasaran. 	Likert

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) kuesioner merupakan sejumlah daftar pernyataan tertulis yang sebelumnya sudah dirumuskan, yang kemudian responden bisa mencatat jawabannya, umumnya pada alternatif diartikan secara gampang. Secara umum kuesioner disusun guna mengumpulkan banyak data kuantitatif dan bisa diserahkan secara pribadi untuk responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada responden pelaku UMKM di Kota Malang.

Variabel literasi keuangan ini diukur dengan indikator Menurut OJK dalam (SNLK, 2017) pengetahuan dasar keuangan pribadi, keterampilan keuangan, keyakinan tentang sikap dan perilaku, pengelolaan keuangan mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Variabel lingkungan kampus ini dapat diukur melalui indikator sarana dan prasarana, informasi, dan interaksi (Vhalery, 2019). Variabel Manajemen Keuangan ini diukur melalui indikator penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, pembayaran tagihan tepat waktu, penyesihan uang untuk tabungan, pengendalian biaya pengeluaran, dan pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga menurut Perry dan Morris (2005) dalam (Yusanti 2020).

Kuesioner yang dipakai pada studi pengamatan ini ialah kuesioner dengan memakai skala likert. Skala Likert ialah skala yang tersusun atas lima tingkatan jawaban (Ghozali, 2018) diantaranya:

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Netral (N)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengujian kualitas data ialah dengan melakukan pengujian secara validitas dan melakukan pengujian secara reabilitas. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dengan pengujian secara multikolinearitas. Kemudian dilakukan pengujian inner model dengan melakukan pengujian secara R square dan *Goodnes of fit*. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian secara *direct effect* dan *Indirect effect* dengan menggunakan *software SmartPLS*.

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran (outer model) (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Pengujian terhadap kesesuaian model melalui pengujian validasi pada PLS dilakukan dengan goodness-of-fit-outer model. Outer model dievaluasi dengan convergent validity dan discriminant validity dari indikatornya, serta composite reliability untuk blok indikator (Ghozali, 2006). Berikut evaluasi outer model yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Convergent validity Convergent Validity merupakan suatu kriteria pengukuran validitas indikator yang bersifat reflektif. Evaluasi ini dinilai berdasarkan nilai outer loading masing-masing indikator terhadap variabel latennya. Suatu indikator dikatakan valid, jika koefisien outer loading diantara $0,60 \pm 0,70$, namun untuk analisis yang teorinya tidak jelas maka outer loading 0,50 direkomendasikan (Ghozali dan Latan, 2012), serta signifikan pada tingkat alpha 0,05 atau t-statistik 1,96.
- b. Discriminant validity Pengukuran validitas indikator-indikator yang membentuk variabel laten, juga dapat dilakukan melalui discriminant validity. Validitas diskriminan dinilai dengan cara membandingkan koefisien Akar AVE (AVE atau *Square root Average Variance Extracted*) setiap variabel dengan nilai korelasi antara variabel dengan variabel lainnya dalam model. Suatu variabel dikatakan valid, jika AVE lebih besar dari nilai korelasi antar variabel dalam model penelitian (Ghozali dan Latan, 2012), dan nilai AVE lebih besar dari 0,50.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian mengenai keterandalan atau konsistensi dari jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang diberikan. Untuk mengetahui berapa besar nilai dari hasil pengujian reliabilitas, tabel yang dilihat adalah *Cronbach Alpha*. Menurut

Ghozali (2007), instrumen reliabilitas dianggap memiliki tingkat yang tinggi apabila koefisien *Cronbach Alpha* yang diperoleh $> 0,6$.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)

Variance Inflation (VIF) dalam *collinearity diagnostics* menggunakan dasar pengembalian keputusan, Apabila nilai VIF < 10 , maka variabel independen dikatakan bebas mutikolinearitas, Namun Apabila nilai VIF > 10 , maka variabel independen dikatakan terjadi multikolinearitas.

3.6.3 Inner Model (Model Struktural)

Evaluasi inner model merupakan pengukuran untuk mengevaluasi tingkat ketepatan model dalam penelitian secara keseluruhan, yang dibentuk melalui beberapa variabel beserta dengan indikator-indikatornya. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut.

- a. Koefisien determinasi (R-square/ R²),
R-Square (R²) menunjukkan kuat lemahnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen. R-Square juga dapat menunjukkan kuat lemahnya suatu model penelitian. Interpretasinya semakin tinggi nilai R² semakin baik model prediksi dari model penelitian yang dibangun. Menurut Ghozali dan Latan (2012), nilai R-square sebesar 0.75; 0.50; dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat; moderat; dan lemah.
- b. Goodness of Fit (GoF)
GoF merupakan pengukuran ketepatan model secara keseluruhan, karena dianggap sebagai pengukuran tunggal dari pengukuran outer model dan inner model. Nilai pengukuran berdasarkan Goodness of Fit memiliki rentang nilai antara 0 sampai dengan 1. Nilai GoF semakin mendekati 0 menunjukkan model semakin kurang baik, sebaliknya semakin menjauh dari 0 dan semakin mendekati 1, maka model semakin baik. Ghozali dan Latan (2012) menentukan kriteria kuat lemahnya model berdasarkan pengukuran GoF, yaitu 0,36 (GoF large); 0,25 (GoF medium), dan 0,10 (GoF small).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing hipotesis yang diajukan dalam penelitian bisa diterima/didukung atau tidak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-statistic pada tampilan output bootstrapping program smartPLS dengan nilai t-tabel. Jika nilai t-statistik lebih tinggi ($>1,96$) dibandingkan dengan nilai t-tabel, maka hipotesis diterima/didukung.

Selain itu, output PLS juga menunjukkan nilai koefisien path dari masing-masing variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar konstruk yang diteliti, apakah sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian atau tidak. Arah hubungan yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: a) hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan, b) literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, c) pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan, dan d) literasi keuangan terhadap kinerja keuangan melalui pengelolaan keuangan.